

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK
MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF di SDN 19
KELAS 5 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**DIMAS AGUSTIAWAN
NIM.19531036**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dimas Agustiawan** yang berjudul **"Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 2023

Mengetahui:

Pembimbing I,

Dr. H. Umaldi, M.Pd.
NIP. 196506272008031002

Pembimbing II,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dimas Agustiawan**
Nomor Induk Mahasiswa : 19531036
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2023



Dimas Agustiawan
NIM. 19531036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Dimas Agustiawan
NIM : 19531036
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang

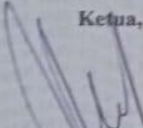
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2023
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB
Tempat : Ruang 6 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

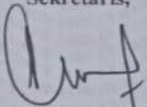
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

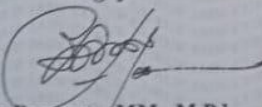
Ketua,


Dr. H. Ifandi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

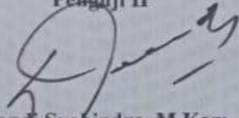
Sekretaris,


Cikdin, S.Ag., M.Pd. I
NIP. 197012112000031003

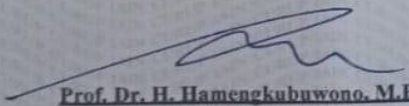
Penguji I


Dr. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 196907231999031004

Penguji II


Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 198407112005011004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk meniptakan pembelajarn yang efektif di SDN 19 kelas 5 Kepahiang. Jika tidak ada bantuan dari-Nya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa sallam beserta keluarga, para sahabatnya dan para penerus perjuangannya hingga akhir zaman, karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada dizaman yang penuh pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S.1).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd.I.,selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan,S.E.,M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan.
8. Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, serta kritikan.
9. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritim dan saran yang sifatnya sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis hebat yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Curup, Juni 2023

Penulis,

Dimas Agustiawan

NIM. 19531036

MOTTO

”JANGAN TERLALU AMBIL HATI DENGAN
UCAPAN SESEORANG, KADANG MANUSIA
PUNYA MULUT BELUM TENTU PUNYA PIKIRAN”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karyaku ini aku persembahkan untuk orang terkasih.

1. Teristimewa untuk orang yang paling aku cintai dan aku sayangi yaitu Ayahku (Bapak Suhaimi) dan Ibuku (Ibu Yeni Susianti), serta orang yang paling berjasa dalam hidupku yaitu Kakekku (Sukantak) dan Nenekku (Kartini) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang yang tak akan mungkin aku dapatkan dari siapapun. *I love you so much*, terima kasih untuk semua do'a yang paling istimewa yang selalu engkau langitkan untukku sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku dengan baik.
2. Spesial untuk Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd dan Bapak Cikdin, M.Pd. Terima kasih atas bimbingan, dikungan serta semangat yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk Cicikku dan Suaminya (Titin Sumanrni dan Heri), Adikku (Kevin dan Aisyah) terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, dan do'a untuk kelncaran semua ini.
4. Untuk teman seperjuanganku (Puji Ashari, Dio Arya Frans F, Intan Berlian, Ikhsan Ramadani, Yuda Husada, Delta Viola, Denara Maharani, Hauri Lilian Filiani serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya)

5. Untuk Kepala Sekolah (Ibu Isna Hartati, S.Pd. SD), Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Lianda, S.Pd.I), Siswa/I Kelas 5 SDN 19 Kepahiang, Serta semua Guru PAI dan karyawan yang ada di SDN 19 Kepahiang. Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Almamater tercintaku, IAIN Curup.

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SDN 19 KELAS 5 KEPAHIANG

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN kelas 5 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, Wali kelas, Guru TU serta Siswa. Dengan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan pengelolaan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif meliputi: kegiatan awal kondisi seperti Psikisnya, lingkungan belajar apakah sudah bersih dari sampah apa belum, lalu kesiapan belajarnya seperti siswa di suruh menyiapkan alat tulis. Dan juga diawal pembelajaran siswa/I diabsen terlebih dahulu dan setelah itu mereka diajak untuk ber Ice Breaking. Strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif memuat beberapa indikator yaitu: Strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran melalui pengalaman. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif meliputi: Faktor pendukung, adanya fasilitas belajar yang mendukung seperti *Wifi*, infokus, ruang kelas untuk belajar serta buku yang sudah tersedia dipergustakaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih banyak siswa/I yang kurang termotivasi untuk belajar, masih banyak siswa/I yang suka ribut dan masih banyak siswa/I yang suka mengobrol.

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Mengelola Kelas dan Pembelajaran Yang Efektif*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Mengelola Kelas	10
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Tujuan Mengelola Kelas.....	11
3. Perencanaan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas	13
4. Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas	14
5. Langkah-Langkah Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif 14	
B. Guru Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Pelaksanaan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas	24
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	26
C. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	27

D. Karakteristik Dari Pembelajaran Yang Efektif	29
1. Pengertian Pembelajaran Yang Efektif dan Penyebab Pembelajaran Kurang Efektif	29
2. Media Pembelajaran	32
3. Fungsi Media Pembelajaran	33
4. Fungsi Psikologis.....	34
5. Evaluasi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas.....	36
E. Penelitian Relevan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Temuan Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara dan kewajiban mendasar untuk dituntut oleh manusia yakni manusia yang memiliki pengetahuan.¹ Jika melihat Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimuat pada pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Rahman Getteng mengatakan bahwa tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian seorang guru dalam pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.³ disisi lain tanggung jawab guru juga sangat berat, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.

¹ Nurcholish Madjid, Masyarakat Religius (Cet. III; Jakarta: Paramadina, 2005), h. 114-116.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6.

³ Abd Rahman Getteng, Menuju Guru yang Profesional dan Beretika (Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru, 2008), h. 97.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai⁴, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*⁵

Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai. Selain itu, pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam hidup.

Sedangkan, dalam konteks pendidikan Islam, maka penekanannya adalah pada aspek keserasian dan keseimbangan hidup manusia antara jasmani dan

⁴ Ada 2 (dua) hal yang muncul dari persoalan nilai, yakni pertama, kesadaran dan pemahaman terhadap nilai dan kedua, kesanggupan melaksanakan nilai. Idealnya kedua hal tersebut harus sinkron; baca Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 22.

⁵ Al-Qur'an, Surah An-Nahl, Ayat 125

rohani, jiwa dan raga atau keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi.⁶ Semua manusia memperoleh porsi yang sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu pendidikan. Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan ukhrawi saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang bersentuhan dengan urusan duniawi.

Pendidikan Islam adalah proses mentransformasi nilai-nilai keislaman yang merupakan kandungan hikmah yang terlahir dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Mengingat pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini bisa dilihat dalam al-Qur'an dan Hadis yang banyak bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba.⁷

M. Quraish Shihab menguraikan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirnya atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian/ibadah kepada Allah swt. Dalam status sebagai khalifah, manusia hidup mendapat tugas untuk memakmurkan dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.⁸

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah mempunyai sasaran pada peserta didik yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan dan senantiasa mengadakan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang

⁶ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam: Mendesain Insan yang Hakiki dan Mengintip dalam Sejarahnya* (Cet. II; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2004), h. 8. 1

⁷ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 2

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), h. 172.

lainnya. Hal ini sangat penting karena Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis untuk menyelamatkan peserta didik dari pengaruh negatif yang mengarah kepada penyimpangan terhadap tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam bukan merupakan materi tambahan di sekolah umum, Pendidikan agama memiliki kekuatan hukum yang mengikat yang harus dilaksanakan dalam jenjang pendidikan. Dalam UU RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab V Pasal 12 ayat 1 dikatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁹

Pembaharuan dalam dunia pendidikan saat ini memberi pengaruh besar terhadap persiapan dan cara mengajar seorang guru serta mempengaruhi persiapan dan kondisi belajar siswa di kelas, metode mengajar yang berbeda memberikan pengaruh terhadap suasana belajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru perlu terampil dalam mengelola kelas.

Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini harus dipahami bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran sebagai media pertemuan segala komponen pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dan wali kelas dalam menciptakan suasana

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 10

kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan, memperbaiki belajar siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupan siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diajarkan selama 2 (dua) jam di SDN 19 Kepahiang. Dengan waktu sangat minim dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relatif banyak, menjadi masalah umum di setiap sekolah utamanya guru PAI di sekolah tersebut.

Selain itu guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan matang dan efektif dengan durasi yang terbilang sedikit. Hal lain yang menjadi masalah dalam proses belajar mengajar di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menggunakan

potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa memang banyak siswa/I kelas 5 yang suka ribut dan menngobrol waktu Guru menerangkan materi serta masih banyak juga siswa/I yang sering keluar masuk pada saat pembelajaran sedang berlangsung, maka dengan itu Guru harus menggunakan strategi dalam pengelolaan kelas, karna bagi mereka strategi sangat diperlukan untuk mempermudah Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik serta siswa-siswi juga dapat memahami materi yang disampaikan dalam setiap pembelajaran yang Guru berikan.

Ibu Lianda Sukma, S.Pd.I selaku Guru PAI di SDN 19 Kepahiang mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan beberapa strategi dalam mengelola kelas, supaya kelas yang Beliau ajarkan itu bisa kondusif dan siswa-siswi yang belajar dengan Beliau pun bisa menerima pembelajaran dengan baik. Tetapi strategi yang seperti apa Guru-guru PAI gunakan dalam mengelola kelas agar kelas tersebut bisa berjalan dengan baik, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Atas pemikiran di atas maka peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, agar suatu kelas yang diajarkan dapat berjalan dengan baik dan kondusif, serta peneliti ingin mengetahui strategi Guru PAI dalam

mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan mengetahui hambatan-hambatan serta kelancaran Guru PAI dalam mengelola kelas, dan oleh karena itu peneliti memberikan judul penelitian ini dengan **“Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari meluasnya penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaiannya nanti, dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada Strategi Pembelajaran Langsung dan Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN 19 kelas 5 Kepahiang ?
2. Strategi apa yang digunakan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN 19 kelas 5 Kepahiang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN 19 kelas 5 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN 19 kelas 5 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN 19 kelas 5 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN kelas 5 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam rangka memahami strategi guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan manfaat strategi guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN 19 kelas 5 Kepahiang secara khusus dan SDN lainnya secara umum.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meminimalisir terjadinya masalah-masalah dalam mengelola kelas melalui pendekatan mengelola kelas yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Mengelola Kelas

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* berarti (militer) dengan “*ago*” (memimpin).³

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters (1983) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).⁴

¹ Chulsum dan Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya, Kashiko, 2005), h. 437.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 5.

³ Abdul Majid, M.Pd. *strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung. h. 3

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara untuk mencapai sasaran agar proses yang telah kita tetapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang ingin diwujudkan seperti gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

2. Tujuan Mengelola Kelas

Mengelola kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan Mengelola kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.⁶

Tujuan mengelola kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

⁴ Ibid, h. 3

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 36.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta Kinema Cipta, 2012), h.178

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁷

Tujuan mengelola kelas meliputi antara lain memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar serta membangkitkan gairah belajar siswa. Selain itu, tentang bagaimana mengembangkan disiplin siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.⁸

Tujuan dari mengelola kelas adalah untuk menciptakan kondisi dan situasi kelas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, menunjuk pada kegiatan menciptakan, mempertahankan atau mengembalikan kondisi yang optimal agar pengajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengelola kelas adalah salah satu cara yang harus dilakukan oleh seorang guru agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan kondusif supaya apa yang telah guru ajarkan atau terangkan kepada siswa dapat dimengerti oleh siswa.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 68.

⁸Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran sebagai Swatu Sistem*. (Jakarta: Rincka Cipta, 2012), h. 121.

3. Perencanaan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas

Perencanaan adalah menentukan apa yang harus dilakukan. Menurut Hadari Nawawi, perencanaan pada dasarnya adalah persiapan menyusun keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau suatu pelaksanaan pekerjaan yang terarah untuk pencapaian tujuan tertentu. Di dalam perencanaan terdapat rangkaian kegiatan. Begitupula di dalam perencanaan pembelajaran, di dalamnya terdapat penyusunan langkah-langkah agar guru dapat membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Implikasi perencanaan pembelajaran tergantung pada guru. Sebelum mengajar, guru harus membuat persiapan mengajar atau sering disebut dengan RPP. Di dalam RPP sudah ada rencana Guru dalam langkah-langkah mengajar. Fungsi guru dalam merencanakan pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi siswa dan menjadikan semua siswa aktif dalam pembelajaran yang guru berikan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah yang harus di perhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran supaya guru bisa membimbing siswa agar belajar dengan baik supaya proses pembelajaran bisa tercapai dengan apa yang diharapkan

4. Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas

Mengelola kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku, dan factor ekstem siswa yang berhubungan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, jumlah siswa dalam kelas dan sebagainya.

Dalam rangka memperkecil gangguan tersebut, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan sebagai solusi alternatif. Ada beberapa prinsip pengelolaan kelas diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri.⁹

5. Langkah-Langkah Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif

1. Penataan lingkungan belajar

Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial.¹⁰ Pengelolaan lingkungan fisik meliputi penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 200.

¹⁰Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model PAKEM* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007), 1.

menjamin kesehatan siswa dan pengaturan penyimpanan barang yang diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan. Pengelolaan lingkungan sosial meliputi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa, guru, serta lingkungan sekitarnya.¹¹

Iklm kelas yang kondusif merupakan pertimbangan utama dan memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklm belajar kondusif harus ditunjang oleh beberapa fasilitas yang menyenangkan demi kelancaran proses pembelajaran. Seperti sarana, penataan kelas, laboratorium untuk praktek, pengaturan lingkungan belajar, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik sendiri, serta penataan organisasi dan bahasan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.¹²

Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Segala yang dapat kita lihat, biasanya memberi inspirasi untuk melahirkan pikiran yang orisinal. Demikian juga lingkungan belajar yang tertata rapih memberi inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas secara fisik adalah:¹³

¹¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 7-8.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: remaja rosdakarya, 2006)

¹³ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar*,, 2016

a. Penataan bangku dalam kelas

Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, yakni menyenangkan dan menantang. Formasi bangku dalam kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan formasi ini sesuai dengan yang diinginkan.

b. Hiasan dinding

Dinding merupakan panjangan pesan yang setiap hari bisa dirubah, diganti sesuai pesan yang ingin disampaikan.

c. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain

Ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.

d. Halaman sekolah

Manajemen sekolah wajib membuat segalanya hidup, memberi pesan dan membawa kesan. Kebersihan akan membawa rasa nyaman saat belajar. Guru memeriksa keberhasilan dan ketertiban kelas dan halaman sekolah.

Selain pengelolaan kelas secara fisik yang telah disebutkan diatas seorang guru juga sebaiknya mengelola lingkungan sosial di dalam kelas dengan baik, pengelolaan sosial di dalam kelas bisa dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang berfariasi.

2. Cara pengajaran guru (pendidik)

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.¹⁴ Dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian mengelola kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi dan dapat bekerja secara efektif dengan murid dari latar belakang kultural yang beragam.

Dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam bentuk dampak instruksional dan untuk mengarahkan dampak pengiring terhadap hal-hal yang positif, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan cara pengajaran tertentu. Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya :

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Merupakan strategi belajar yang kadar berpusat pada Gurunya paling tinggi dan sering digunakan pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.

¹⁴ John W. Santrock, *Psikologi...*, 7-8.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi belajar yang memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).¹⁵

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Merupakan strategi belajar yang merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989) mengutarakan bahwa diskusi dengan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan Guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar. Strategi pengajaran pembelajaran melalui pengalaman boleh melibatkan salah satu atau beberapa kaedah seperti ujikaji (eksperimen),

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 11.

pemerhatian lapang, lawatan, gambaran berfokus, permainan, pembinaan model, main peranan, simulasi, dan tinjauan.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Merupakan strategi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁶

3. Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan lingkungan dimana siswa berinteraksi, diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik. Dalam prosesnya, sering kali muncul perilaku siswa yang mengganggu kondisi kelas. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan sistem reward dan punishment. Reward atau penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik, dan punishment atau sanksi (hukuman) dikenakan terhadap siswa yang melanggar peraturan. Reward dan punishment berfungsi untuk menumbuhkan motivasi siswa.¹⁷ Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Clayton Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan

¹⁶ *Ibid*, hal 12.

¹⁷ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*(Jakarta:Erlangga, 2011), 78.

belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁸

Jadi motivasi belajar adalah salah satu cara yang dilakukan supaya siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan rasa senang tanpa adanya beban yang membuat siswa tersebut malas untuk mengikuti suatu proses pembelajaran atau malas untuk belajar.

Seorang guru seharusnya mempunyai Strategi untuk motivasi siswa-siswa di dalam pembelajaran. Menurut Catharina ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:¹⁹

- a. Membangkitkan minat belajar Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
- b. Mendorong rasa ingin tahu Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa

¹⁸Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press. 2004), 42.

¹⁹ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 186-187.

metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

- c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
- d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Dalam mengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif ketika tingkah laku peserta didik menyimpang dan mengganggu proses belajar mengajar.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁰

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.²¹

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²² Seperti yang kita ketahui di dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

²⁰ Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005,(Jakarta : Sinar Grafika, 2010), h. 4.

²¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39

²² Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), 41

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*²³

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N. K mengatakan bahwa : Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.²⁴

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. Adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

²³ Al-Qur'an, Surah Al-Mujadilah, ayat 11

²⁴ Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), h. 175

- b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.
- c. Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak muridnya, dan guru pendidikan agama islam juga bertanggung jawab untuk membentuk siswa atau generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang baik serta memiliki budi pekerti yang baik juga.

2. Pelaksanaan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas

Pelaksanaan pembelajaran adalah merealisasikan rencana kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, faktor guru sangat berpengaruh dalam mendominasi pelaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas atau kegiatan belajar siswa. Ada beberapa tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

²⁵ Zakiah Daradjat, Op. Cit, h.86

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mulanya berhadapan langsung dengan kondisi dan situasi yang menjadi tempat kegiatan dalam pembelajaran. Situasi tempat belajar perlu diatur demi kelancaran belajar dalam mencapai tujuan yang lebih efektif. Kondisi belajar merupakan sesuatu yang amat penting dan menentukan keberhasilan belajar anak.

b. Menciptakan Iklim Kelas

Dalam menciptakan kondisi kelas ini diutamakan guru harus dapat mengorganisir sumber-sumber potensi yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Mengabsen dan mengatur tempat duduk siswa
2. Mengatur seperangkat materi pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan bentuk catatan-catatan yang lainnya.
3. Mengatur sarana pembelajaran.

c. Membuka Pelajaran

Setelah menciptakan iklim kelas yang dianggap cukup, guru kemudian membuka materi pelajaran yang akan dipelajari.²⁶

²⁶ Hj. Aslamiah, dkk. *Pengelolaan Kelas*, Ed. 1, Cet. 1.—(Depok: Rajawali Pers,2022), hal.111-113

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bias lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.²⁷

Tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :,PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78

- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁸

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa guru merupakan salah satu manusia yang dapat mendorong siswanya untuk mengapai kesuksesan, dan juga guru dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain :

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁹

C. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memerlukan persyaratan-persyaratan disamping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

²⁸ Ibid, h 79

²⁹ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke V, h 35.

- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif.
- f. Harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Harus ada aktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain.
- j. Sikapnya harus ramah, terbuka.
- k. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- l. Personal apprearance terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respon dari orang lain.
- m. Terhadap murid-murid ia harus mempengaruhi perasaan cinta sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.³⁰

³⁰ Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI, 2004, hlm. 103-104

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai seorang guru adalah “memiliki ijazah yang selesai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah”.³¹

D. Karakteristik Dari Pembelajaran Yang Efektif

1. Pengertian Pembelajaran Yang Efektif dan Penyebab Pembelajaran

Kurang Efektif

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai ”upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok prang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.³²

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey, 1986).³³

³¹ Ngalim Purwato, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 126

³² Abdul Majid, M.Pd. *strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung. h. 4

³³ Ibid, h. 4

Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien.³⁴ Dalam setiap pembelajaran guru maupun pendidik seharusnya memiliki perencanaan awal secara tertulis dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun Silabus dan sejenisnya

Dengan begitu guru memiliki tujuan serta perlakuan yang tepat dan jelas saat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Tidak hanya merencanakan, Guru juga harus memantau apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik. Terlebih lagi guru juga harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien. Dengan begitu pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.³⁵

Menurut peneliti dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang butuh sebuah proses

³⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), cet. Ke-2, h.vii

³⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 226-227

pemahaman yang dimana pemahaman tersebut harus benar-benar terarah, sehingga pembelajaran yang dihasilkan dapat membuat para siswa benar-benar mengerti isi dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Ciri-ciri pembelajaran yang efektif sebagai berikut :

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- d. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.

g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan, jika diperlukan.³⁶

Dari beberapa pembahasan di atas adapun penyebab pembelajaran tidak efektif adalah sebagai berikut:

- 1) semangat belajar siswa yang kurang
- 2) sarana belajar kurang
- 3) penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif
- 4) guru kurang bersemangat dalam mengajarnya

2. Media Pembelajaran

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut, merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Sedangkan perbedaan antara media dan media pembelajaran adalah terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apa pun itu asal berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk ke dalam media pendidikan atau pembelajaran.³⁷

³⁶ Prayitno, *Dasar teori dan praktis pendidikan* (Jakarta: Gransindo, 2009)

³⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2014), cet. Ke-2, h. 57-58

3. Fungsi Media Pembelajaran

a. Sebagai Sumber Belajar

Secara teknis media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.³⁸

b. Fungsi Semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik). Hubungan antara kata, makna, dan perujukan menjadi amat jelas, yakni “makna” tidak melekat pada “kata”; “kata” hanya “bermakna” bila dirujukan terhadap sejumlah referen. Seperti harimau dapat dipakai sebagai simbol keberanian. Padahal, harimau itu sendiri biasanya dirujukan kepada binatang buas.

c. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

1) Kemampuan media dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu

- a. Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya.

³⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi, 2013), cet. Ke-1, h. 37

- b. Kemampuan media menjadi objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat.
 - c. Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi.
- 2) Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia
- a. Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil.
 - b. Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat.
 - c. Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara. Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks.

4. Fungsi Psikologis

1. Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat guna adalah media pembelajaran yang mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Media pembelajaran yang

tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan.

3. Fungsi Kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.

4. Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang.

5. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan siswa-bahkan yang dianggap lemah sekalipun-dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

6. Fungsi Sosio-Kultural

Yaitu mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

5. Evaluasi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tercapai, apakah sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan ataukah tidak. Dalam proses pembelajaran, guru sangat memerlukan kegiatan evaluasi. Menurut Moh. Surya, salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan peranannya ialah kegiatan evaluasi. Winarno Surakhmad berpendapat bahwa yang menjadi perhatian dalam pembelajaran adalah Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas ditujukan untuk menilai sampai dimanakah tujuan pengajaran telah dicapai, baik dari sudut murid maupun dari sudut guru. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus untuk mengukur dan menilai keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan yang harus dilakukan guru untuk mengetahui sebatas mana

pembelajaran itu telah dilaksanakan dan juga untuk mengetahui sebatas mana siswa itu paham atas materi atau pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah dalam pengevaluasi dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan Pembelajaran
- b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran
- c. Memilih Materi Pokok Pembelajaran
- d. Menentukan Strategi Pembelajaran
- e. Membuat Evaluasi Pembelajaran
- f. Melaksanakan Pembelajaran

E. Penelitian Relevan

1. Buhatika Syahfitri, tahun 2017, judul "Upaya Guru dalam Memotivasi Kreatifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 69 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam memotivasi kreativitas belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 69 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut diantaranya yaitu Pertama, melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun seperti mengawali, melaksanakan dan mengakhiri proses pembelajaran. Kedua, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan sebagainya. Ketiga, memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menepuk-nepuk pundak siswa, memberikan perhatian dan mengucapkan kata-kata yang membangkitkan keaktifan belajar siswa. Keempat, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun Persamaan Penelitian saya dengan Penelitian Buhatika Syahfitri adalah untuk membuat siswa menjadi suatu pribadi yang kreatif, hal itu bisa terwujud dengan kondisi kelas yang kondusif supaya bisa mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dengan kondisi kelas yang kondusif maka siswa akan memperhatikan apa yang sedang guru terangkan dan hal itu bisa membuat siswa menjadi lebih banyak mendapat ilmu dari yang diterangkan oleh guru dan hal itu bisa menambah kreatifitas siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang sudah mereka dapati dari penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

2. Septi Ambar Sari, skripsi yang berjudul “Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SDN 162 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Pertama, Bentuk penguatan (Reinforcement) yang sangat sering diberikan guru terhadap siswa adalah bentuk penguatan verbal pujian dan penguatan negatif yaitu teguran. Sedangkan bentuk penguatan non verbal yang berbentuk hadiah jarang diberikan. Kedua, Faktor pendukung pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI adalah minat siswa dalam belajar PAI, keinginan siswa mempelajari PAI, hasrat untuk belajar pada diri siswa berarti memang ada motivasi belajar dalam diri siswa tersebut, sehingga hasilnya akan lebih baik, fasilitas mata pelajaran PAI yang lengkap seperti adanya mushola, peralatan ibadah seperti mukenah, sajadah dan Al-Qur’an.

Dari Penjelasan peneliti diatas persamaan dengan penelitian yang saya buat adalah strategi yang dimiliki oleh guru terutama guru PAI sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, apabila seseorang guru PAI tidak memiliki strategi dalam mengajar maka proses belajar mengajar pasti tidak akan berjalan dengan kondusif. Strategi memang harus dimiliki setiap guru termasuk guru PAI dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan adanya strategi maka guru bisa membuat kelas ataupun ruangan yang diajarinya bisa kondusif, dengan kondisi kelas yang kondusif maka pembelajaran akan efektif

dan dengan efektifnya proses pembelajaran itu akan mendorong motivasi dan minat siswa untuk belajar pelajaran PAI.

3. Deti Handayani, NIM. 2103216371 Judul Skripsi “ Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Strategi Guru Dalam Mengelola Kesulitan Belajar PAI meliputi :
 - a. Menghubungkan bahan yang diberikan dengan persoalan yang dialami siswa.
 - b. Menjadikan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
 - c. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar.
 - d. Mempengaruhi lingkungan siswa apabila sebab kesulitannya itu berasal dari lingkungan yang kurang cocok.

Adapun persamaan penelitian Deti Handayani dengan penelitian saya adalah banyaknya kesulitan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru disebabkan karena kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif, untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus memiliki strategi tertentu untuk membuat kelas itu menjadi kondusif supaya pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Dengan keadaan kelas yang kondusif dan pembelajaran berlangsung efektif maka siswa tidak akan kesulitan dalam belajar dan juga siswa akan dengan mudah menerima apa yang gurunya jelaskan, dan itu semua karena kondisi kelas yang kondusif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data didapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm.6

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.² Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat perencanaan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 288

penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.³

Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁴

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang peneliti menentukan

³Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 18

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) hlm.145

subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas 5, Operator/TU, serta Siswa Kelas 5 SDN 19 Kepahiang.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. *Data Primer*

Adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁵ “Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas, Guru TU serta Siswa/I yang ada di SDN 19 kelas 5 Kepahiang.”

2. *Data Sekunder*

Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hlm. 4

⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, hlm.123

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁹

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 143

⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 83

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁰

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.¹¹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.¹² Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara.
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.

¹⁰ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 133

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 160

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.73

- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
 - d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara.
 - e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara.
 - f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
 - g. Menentukan lokasi wawancara.
 - h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut.
 - i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.¹³
3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.¹⁴

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Strategi Guru PAI Dalam Mengelola

¹³ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, hlm. 227-231

¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 45

Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5
Kepahiang.

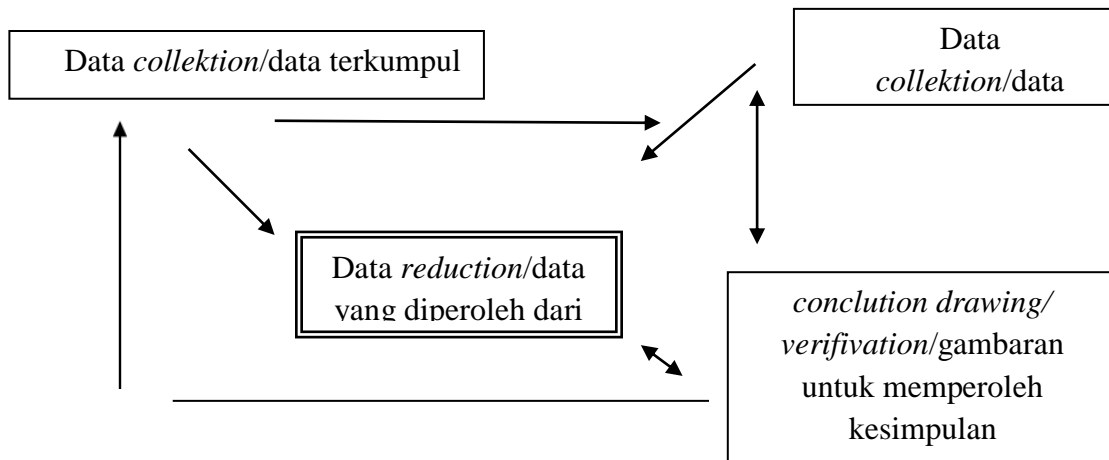
E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.¹⁵

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”.¹⁶ Untuk lebih jelasnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

¹⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 43

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 91



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interaktif model)

Dari gambar di tersebut, maka yang dimaksud dengan data adalah

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁷

Menurut Sugiyono, bahwa ”apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 345

awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.¹⁸

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SDN 19 Kepahiang

SDN 19 Kepahiang didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1984 dan pada tahun 1984 sampai dengan tahun 2004 SD ini belum menjadi SDN 19 tetapi SDN 88 Kepahiang, Selanjutnya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 SDN 88 ini berubah nama menjadi SDN 24 Kepahiang, dan pada tahun 2006 SDN 24 berubah nama lagi menjadi SDN 19 Kepahiang, dan nama SDN 19 Kepahiang tidak pernah beubah lagi sampai sekarang.

SDN 19 Kepahiang ini terletak di Desa Permu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Secara geografis SDN ini mudah dijangkau karna tidak jauh dari jalan lintas. Kepemilikan SDN 19 Kepahiang ini adalah milik Pemerintah Daerah. Dari awal didirikan nya SDN 19 kepahiang ini yang mula nya adalah SDN 88 Kepahiang berganti lagi menjadi SDN 24 Kepahiang dan berganti lagi sampai sekarang menjadi SDN 19 Kepahiang sudah banyak sekali pergantian Kepala Sekolah.

SDN 19 Kepahiang saat ini sudah bersertifikasi Akreditasi dengan peringkat B, dan kurikulum yang digunakan di sekolah ini sekarang adalah Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka.¹

2. Identitas Wilayah Penelitian

a. Nama Sekolah	: SDN 19 Kepahiang
b. NPSN	:10702272
c. Jenjang Pendidikan	: SD
d. Status Sekolah	: Negeri
e. Alamat Sekolah	: Desa Permu
f. Kode Pos	: 39372
g. Kelurahan	: Permu
h. Kecamatan	: Kepahiang
i. Kabupaten	: Kepahiang
j. Provinsi	: Bengkulu
k. Email	: <u>sembilanbelas_kepahiang@yahoo.com</u>
l. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
m. SK Pendirian Sekolah	: -
n. SK Izin Operasional	: -
o. Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
p. Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01

¹ Dokumentasi, SDN 19 Kepahiang, 2023

3. Visi dan Misi SDN 19 Kepahiang

a. Visi SDN 19 Kepahiang

”Terwujudnya Peserta Didik Yang Semangat Dalam Belajar, Beriman, Bertqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil Serta Berwawasan Lingkungan.”

b. Misi SDN 19 Kepahiang

- 1) Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan indah
- 3) Menumbuhkan pribadi yang berwawasan kebangsaan menuju masa depan yang cemerlang.
- 4) Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam berperilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan taqwa.
- 5) Menciptakan situasi dan kondisi belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 6) Mengembangkan bidang Ilmu pengetahuan berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 7) Mengembangkan kreatifitas berwirausaha sejak dini.²

² Dokumentasi, SDN 19 Kepahiang, 2023

4. Data Guru dan Siswa

- a. Guru : 9 Orang
- b. Siswa Laki-Laki : 29 Orang
- c. Siswa Perempuan : 38 Orang
- d. Rombongan Belajar : 6 Kelas

5. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Di SDN 19 Kepahiang terdapat 6 ruangan belajar untuk siswa, ruangan itu dimulai dari ruangan kelas 1-6. Kegiatan belajar mengajar di SDN 19 Kepahiang dilakukan selama 6 hari yaitu pada hari Senin-Sabtu, untuk pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 Wib dan disetiap proses belajar mengajar Guru selalu mengajak Siswa/I untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu Guru akan mengabsen kehadiran para siswa. Selanjutnya Guru akan mengingatkan kembali materi yang sudah dijelaskan minggu sebelumnya kepada siswa, kemudian setelah mengingatkan materi yang sudah dipelajari Guru langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari. Apabila materi sudah dijelaskan maka siswa akan dipersilahkan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, setelah itu Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa. Untuk jam istirahat di SDN 19 Kepahiang dibagi menjadi 2 sesi, dan untuk jam pulang siswa di bagi menjadi 2 sesi juga yaitu jam 10.00 Wib untuk anak kelas 1-2 dan jam 12.00 untuk anak kelas 3-6.

B. Temuan Penelitian

Guna menciptakan pembelajaran yang efektif pada Kelas 5 di SDN 19 Kepahiang, diperlukanya strategi Guru PAI dalam mengelola Kelas agar terlaksananya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena untuk mengelola Kelas agar Kelas tersebut menjadi kondusif dan pembelajaran menjadi efektif maka diperlukannya strategi yang pas untuk membuat Kelas tersebut menjadi kondusif dan efektif pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan menjadi tantangan tersendiri bagi Guru PAI dalam mengelola kelas agar terciptnya pembelajaran yang efektif, hal itu tidak lepas dari strategi yang Guru PAI terapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dibawah ini akan diuraikan hasil dari penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pelaksaan mengelola kelas memang sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, dengan adanya pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan efektif. Tanpa adanya pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik maka sebuah kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif dan efektif.

Adapun tugas dan tanggung jawab Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

a. Penataan Liangkungan Belajar.

1. Penataan bangku dalam kelas
2. Hiasan dinding
3. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain
4. Halaman sekolah

b. Cara Pengajaran Guru (Pendidik).

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka Guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.

Di SDN 19 Kepahiang ini untuk pengelolaan kelas yang dilakukan sudah baik dan berjalan seperti apa yang diharapkan terkhususnya yang dilakukan oleh Guru PAI yang mengajar di kelas 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isna Hartati selaku Kepala Sekolah SDN 19 Kepahiang terkait pengelolaan kelas yang ada di SDN 19 Kepahiang ini beliau mengatakan:

Jadi, untuk pengelolaan kelas yang ada di SDN 19 Kepahiang ini terkhususnya pada mata pelajaran PAI yang ada di Kelas 5 sudah bisa dikatakan baik, dan juga untuk pembelajarannya sudah berpusat pada Siswa.³

³Isna Hartati, Wawancara, Tanggal 8 Mei 2023

Selanjutnya Ibu Isna Hartati selaku Kepala sekolah juga mengemukakan untuk pengelolaan kelas itu memang harus dilakukan, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Sebenarnya, untuk pengelolaan Kelas itu memang harus dilakukan karena tanpa adanya pengelolaan yang dilakukan oleh Guru maka setiap proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Hal ini tidak hanya harus dilakukan oleh Guru PAI saja tetapi harus dilakukan oleh semua Guru yang mengajar, jadi dengan pengelolaan yang dilakukan oleh Guru terkhususnya Guru PAI maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan kondusif.⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Lianda selaku Guru PAI yang mengajar di SDN 19 Kepahiang sebagai berikut :

Saya pribadi sebagai Guru PAI yang mengajar di SDN 19 Kepahiang ini memang setiap mengajar terkhususnya di Kelas 5 saya selalu melakukan pengelolaan kelas, hal ini saya lakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif. Bukan hanya di SD saja pengelolaan itu harus dilakukan di setiap sekolah baik itu di SMP ataupun di SMA semua Guru harus melakukan pengelolaan kelas, tetapi pengelolaan kelas menurut saya memang sangat di perlukan di tingkat SD karena dalam mengajar pasti ada saja anak murid yang bermain dan tidak memperhatikan karna mereka masih bisa dikatakan masih kanak-kanak dan memang masa ini anak-anak bisa dikatakan masanya bermain, maka harus diperlukan pengelolaan kelas yang tepat agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan juga kondusif.⁵

Selain mengelola Kelas agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif, Guru PAI juga harus melaksanakan pengelolan kelas, hal ini dilakukan karena tanpa adanya pelaksaan maka pengelolaan Kelas tidak akan berjalan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Isna Hartati :

⁴ Isna Hartati, Wawancara, Tanggal 8 Mei 2023

⁵ Lianda, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2023

Jadi selain mengelola kelas Guru PAI juga harus melaksanakan pengelolaan kelas, karna menurut saya tanpa adanya pelaksanaan dalam mengelola kelas maka pengelolaan yang dilakukan oleh Guru PAI tidak akan berjalan. Mengapa saya katakan demikian karna tanpa adanya pelaksanaan maka pengelolaan kelas tidak akan berjalan, sebaliknya tanpa adanya pengelolaan maka tidak akan ada pelaksanaan. Jadi kedua hal tersebut harus berkaitan satu sama lain.

Pelaksanaan pengeloaan kelas yang ada di SDN 19 Kepahiang ini sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Isna Hartati :

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang ada di SDN 19 Kepahiang sudah sesuai yang diinginkan dengan kondisi siswa/I SDN 19 Kepahiang.

Ibu Lianda juga menjelaskan pelaksanaan pengelolaan kelas yang beliau terapkan dalam mengelola kelas terkhususnya di kelas 5 SDN 19 Kepahiang :

Untuk pelaksanaan pengelolaan kelas yang saya terapkan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan kondusif salah satunya dengan cara apabila pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung ada anak murid yang ribut maka saya akan memisahkan salah satu dari mereka yang ribut untuk duduk dengan temannya yang tidak ribut, hal itu saya lakukan agar mereka tidak ribut lagi waktu saya sedang mengajar mereka.⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan salah satu siswa kelas 5, sebagaimana yang dikatakan oleh Reza Alviansyah :

Biasanya, kalau sedang belajar mata pelajaran PAI apabila kami ribut dengan kawan sebangku maka kami pasti akan dipisah tempat duduknya, jadi kalau kami sudah dipindah tempat duduknya dan kami duduk dengan teman yang tidak suka ribut maka kami yang suka ribut tadi tidak akan ribut lagi.⁷

⁶ Lianda, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2023

⁷ Reza Alviansyah, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2023

Selain itu agar pengelolaan dapat berjalan menjadi efektif dan kondusif maka diperlukannya langkah-langkah dalam pengelolaan kelas. Langkah-langkah dalam pengelolaan kelas memang perlu dilakukan oleh Guru terkhususnya Guru PAI agar proses pengelolaan kelas menjadi efektif, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Lianda :

Untuk langkah-langkah yang saya lakukan dalam mengelola kelas yaitu, pertama saya kalau masuk kedalam kelas maka saya akan melaksanakan kegiatan awal seperti menyiapkan kondisi seperti psikisnya, lingkungan belajar apakah sudah bersih dari sampah apa belum, lalu kesiapan belajarnya seperti siswa di suruh menyiapkan alat tulis. Kemudian setelah itu saya juga akan mengabsen anak murid terlebih dahulu, selanjutnya saya juga akan menyiapkan seperangkat materi yang akan diajarkan, dan juga saya mengatur sarana pembelajaran. Setelah semua kegiatan pengawalan telah saya lakukan maka saya akan membuka materi pelajaran yang akan dipelajari dan sembari mengajak siswa/I untuk ber Ice Breaking.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Danil Altamis pada saat wawancara :

Betul, pada saat belajar PAI sebelum pembelajaran berlangsung kami biasanya akan diabsen terlebih dahulu oleh Ibu, selanjutnya kami pasti disuruh untuk mengecek lingkungan kelas kami apakah sudah bersih apa belum selain itu kami juga disuruh menyiapkan alat tulis kami sebelum pembelajaran dimulai.⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Reza Alviansyah pada saat diwawancarai:

⁸ Danil Altamis, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2023

Kami kalau belajar PAI pada saat ingin pembelajaran akan dimulai pasti kami disuruh untuk mengingat kembali materi yang sudah dijelaskan minggu lalu, dan juga kalau kegiatan belajar mengajar sudah agak lama maka kami akan diajak bermain sambil belajar.⁹

Selain melaksanakan langkah-langkah dalam mengelola kelas Guru PAI juga harus dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan menjadi efektif, hal ini diungkapkan oleh Ibu Isna Hartati selaku Kepala Sekolah SDN 19 Kepahiang :

Ya, kita tau sendiri suasana kelas yang menyenangkan akan membuat suatu proses pembelajaran menjadi efektif, karena apabila Guru dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan maka siswa akan lebih semangat untuk belajar dan materi yang disampaikan oleh Guru juga dapat mudah dipahami oleh siswa, dengan begitu siswa tidak akan merasa bosan dan tidak akan ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lianda swlaku Guru PAI :

Saya selaku Guru PAI yang mengajar di SDN 19 Kepahiang terkhususnya di kelas 5, agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif maka proses pembelajaran yang saya lakukan itu dengan cara membuat siswa/I yang berada dikelas merasa senang dengan pembelajaran yang saya ajarkan kepada mereka, hal ini saya lakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan kondusif karena siswa/I nya merasa senang dan tidak bosan ketika jam pelajaran saya.¹¹

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas memang sangat diperlukan dalam mengelola kelas, terkhususnya Guru PAI, pengelolaan kelas memang sangat diperlukan apalagi ditingkat Sekolah Dasar, karena tingkat Sekolah Dasar masih banyak siswa/I nya yang suka ribut ataupun mengobrol dalam proses pembelajaran sedang berlangsung,

⁹Reza Alviansyah, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2023

¹⁰ Isna Hartati, Wawancara, Tanggal 8 Mei 2023

¹¹ Lianda, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2023

karena mereka masih bisa dikatakan masih kanak-kanak, maka dari itu diperlukannya pengelolaan kelas yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan apa efektif dan kondusif. Selain itu suasana kelas yang menyenangkan juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan kondusif, karena siswa/I merasa senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan efektif dan kondusif maka di perlukannya strategi dalam mengelola kelas. Strategi memang sangat diperlukan agar pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru dapat terlaksana dengan baik. Untuk mengelola kelas maka Guru harus memiliki strategi tertentu agar kelas yang diajarkan dapat berjalan dengan kondusif dan efektif, maka dari itu terkhusus Guru PAI dalam mengelola kelas juga dianjurkan untuk memiliki strategi. Adapun strategi yang Guru PAI terapkan dalam mengelola kelas adalah strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential learning*) dan strategi pembelajaran langsung.

a. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential learning*).

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengelola kelas adalah menggunakan strategi pembelajaran melalui pengalaman. Strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Strategi pengajaran pembelajaran

melalui pengalaman boleh melibatkan salah satu atau beberapa kaedah seperti ujikaji (eksperimen), pemerhatian lapang, lawatan, gambaran berfokus, permainan, pembinaan model, main peranan, simulasi, dan tinjauan. Hal ini sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh Ibu Lianda selaku Guru PAI mengenai strategi yang beliau terapkan dalam mengelola kelas :

Strategi pengelolaan kelas agar para murid pada saat belajar dapat berjalan dengan efektif, biasanya Ibu menggunakan strategi pembelajaran dengan cara mengajak anak murid bermain.¹²

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh Guru PAI dalam mengelola kelas adalah strategi pembelajaran melalui pengalaman. Strategi pembelajaran melalui pengalaman memang sangat efektif digunakan terlebih para siswa/I yang diajarkan masih duduk dibangku sekolah dasar, karena mereka masih suka bermain apabila proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lianda :

Ya kita tau sendiri la untuk siswa/I sekolah dasar pada umumnya apabila dalam belajar mereka sering sekali masih suka bermain, dan juga kalau sedang belajar jangan terlalu serius kalau terlalu serius maka mereka mudah bosan dengan pembelajaran tersebut. Maka dari itu strategi pembelajaran ini Ibu rasa cukup efektif karna dalam kegiatan pembelajaran akan diselingi dengan mengajak anak bermain game dan juga aktivitas lainya seperti memberi hadiah kepada siswa yang nilainya bagus hal ini dilakukan agar proses pembelajaran bisa menjadi menyenangkan dan efektif. Dan ini juga menjadi salah satu keunggulan dari metode pembelajaran ini.

¹² Lianda, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 5, sebagaimana yang disampaikan oleh Danil Altamis :

Iya, setiap belajar PAI agar kami tidak bosan Ibu Lianda selalu mengajak kami belajar sambil bermain dan juga bernyayi, jadi kami kalau belajar sama PAI pasti kami senang karena kami sambil belajar diajak bermain.¹³

Dan hal yang sama juga disampaikan oleh siswa Reza Alviansyah :

Kami kalau belajar mata pelajaran PAI pasti kami belajar sambil bermain, kadang pada saat kami belajar pasti ada-ada saja permainan yang diberikan oleh Guru, misalnya kami diajak bermain tebak-tebakan seputar materi yang diajarkan oleh Guru PAI.¹⁴

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan Guru PAI dalam mengelola kelas adalah strategi pembelajaran melalui pengalaman. Strategi ini digunakan karena siswa/I yang duduk dibangku sekolah dasar masih banyak yang suka bermain pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dan alasan inilah yang membuat Guru PAI menggunakan strategi ini dalam mengajar. Strategi ini sangat ampuh diterapkan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan terkhususnya pada mata pelajaran PAI, siswa/I akan senang kalau pada saat pembelajaran berlangsung diselingi dengan bermain, dengan begitu maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan juga tidak akan membuat mereka bosan karena dalam kegiatan belajar mengajar mereka diajak untuk

¹³ Danil Altamis, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2023

¹⁴ Reza Alviansyah, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2023

bermain. Dengan strategi yang sesuai yang diterapkan maka siswa/I tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, dan dengan begitu maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi efektif.

b. Strategi pembelajaran Langsung.

Selain menggunakan strategi pembelajaran melalui pengalaman, Guru juga menggunakan strategi Pembelajaran Langsung. Strategi Pembelajaran Langsung merupakan strategi pembelajaran yang kadar berpusat pada Gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Hasilnya siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lianda selaku Guru PAI :

Jadi selain menggunakan strategi bermain yang Ibu katakan tadi disini Ibu menggunakan media yang menarik pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini Ibu lakukan agar siswa/I lebih fokus pada materi yang Ibu sampaikan.¹⁵

¹⁵ Lianda, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 5 Danil Altamis :

Memang sering kami waktu belajar mata pelajaran PAI, Ibu Lianda sering mengajar menggunakan media, seperti kertas karton yang sudah di tuliskan materi yang ditempel pada papan tulis.¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Reza Alviansyah pada saat diwawancarain :

Kami kalau belajar PAI sering Ibu Lianda mengajar kami menggunakan power point atau sering juga sesekali kami menonton video tentang kisah para nabi.¹⁷

Selain menggunakan media pembelajaran suatu proses pembelajaran agar dapat berlangsung efektif, maka materi yang disampaikan juga harus sesuai dengan RPP dan Silabus. Di SDN 19 Kepahiang ini terkhususnya pada mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan RPP dan Silabus, hal ini langsung disampaikan oleh Ibu Isna Hartati selaku Kepala Sekolah SDN 19 Kepahiang

Jadi, semua proses pembelajaran di SDN 19 Kepahiang ini sudah sesuai dengan RPP dan Silabus. RPP dan Silabus memang wajib digunakan pada setiap pembelajaran karena kalau tidak menggunakan RPP dan Silabus maka materi yang disampaikan tidak akan teratur karena tidak sesuai dengan ketentuan RPP dan Silabus.¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu lianda selaku Guru PAI :

¹⁶ Danil Altamis, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2023

¹⁷ Reza Alviansyah, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2023

¹⁸ Isna Hartati, Wawancara, Tanggal 8 Mei 2023

Saya selaku Guru PAI kalau mengajar memang materi yang saya ajarkan sesuai dengan RPP dan Silabus, karena itu adalah salah satu patokan dan juga sebagai pegangan kami sebagai Guru kalau sedang mengajar, hal ini agar materi yang kami sampaikan itu berurut dan tidak kacau pada saat kami memberikan materi kepada siswa.¹⁹

Dari keterangan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, selain menggunakan stratetgi melalui pengalaman dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan kodusif Guru PAI juga menggunakan media dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa/I lebih fokus kemateri yang sedang disampaikan oleh Guru, karena dengan memberikan media yang unik kepada siswa maka mereka tidak akan ribut dan mengobrol pada saat Guru sedang menjelaskan materi.

Adapun media yang disajikan Guru PAI bisa berupa power point yang mana berisikan meteri mengenai pembelajaran PAI dan Guru PAI menggunakan media gambar yang ditempelkan dipapan tulis, kadang juga siswa/I diajak menonton video yang berhubungan dengan materi yang dijelaskan oleh guru PAI.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif.

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang ketiga yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam Guru mengelola kelas, maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi hal tersebut, meliputi :

¹⁹ Lianda, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2023

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung Guru PAI dalam mengelola kelas pada siswa/I kelas 5 di SDN 19 Kephiang, adalah dengan adanya fasilitas penunjang belajar yang mendukung, sebagaimana paparan dari Ibu Isna Hartati selaku Kepala Sekolah SDN 19 Kepahiang :

Tentu saja saya sebagai Kepala Sekolah sangat mendukung Kepada Guru PAI dalam mengelola kelas agar kelas yang beliau ajarkan dapat berjalan dengan efektif serta kondusif. Untuk fasilitas kami dari pihak sekolah sudah menyiapkan beberapa fasilitas guna memenuhi kebutuhan pembelajaran yang ada disini, untuk fasilitas tersebut diantaranya ada *wifi*, infokus, laptop, ruang kelas, dan juga ada buku yang kami sediakan di perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh siswa/I untuk menambah wawasan pengetahuan mereka.²⁰

Hal yang sama disampaikan Guru TU yang ada di SDN 19 Kephiang :

Jadi untuk semua fasilitas penunjang memang kami dari pihak TU sudah menyiapkan semua yang diperlukan agar semua proses pembelajaran yang ada disini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Adapun fasilitas yang kami sediakan disini diantaranya, seperti *Wifi*, infokus, laptop, ruang kelas, dan juga buku.²¹

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Lianda selaku Guru PAI :

Saya sebagai Guru PAI merasa bersyukur karna untuk fasilitas penunjang yang disediakan oleh pihak sekolah sudah cukup lengkap. Jadi kalau Ibu mengajar Ibu dapat menggunakan fasilitas yang ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.²²

²⁰ Isna Hartati, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023

²¹ Ardia Garini, Wawancara, Tanggal 27 Juni 2023

²² Lianda, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023

Hal yang sama juga disampaikan oleh murid kelas 5 :

Betul, untuk sarana yang ada disini sudah bagus kak dan juga sarana disini sudah banyak.²³

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Guru PAI dalam mengelola kelas ialah :

- Adanya dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas guna mendukung pembelajaran agar menjadi lebih baik.
- Dan beberapa fasilitas yang mendukung telah disediakan oleh pihak sekolah seperti, *wifi*, laptop, ruang belajar, serta buku pembelajaran yang dapat dibaca oleh siswa agar pengetahuan dan wawasan mereka menjadi bertambah. dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah maka proses pembelajaran dengan mudah dapat disampaikan dengan siswa, dan juga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena didukung oleh fasilitas yang ada.

b. Faktor Penghambat

Sementara itu ada juga beberapa faktor yang menghambat Guru PAI dalam mengelola kelas di kelas 5 SDN 19 Kepahiang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lianda selaku Guru PAI :

Selain faktor pendukung biasanya kalau saya sedang mengajar dikelas ada juga faktor yang menghambat saya ketika sedang mengajar, biasanya kebanyakan dari siswa/I kurang termotivasi untuk belajar, dan juga banyak dari mereka yang kurang paham dengan materi yang disampaikan. Kalau mereka termotivasi untuk

²³ Reza Alviansyah, Wawancara, Tanggal 28 Juni 2023

belajar dan juga mereka memahami materi yang disampaikan maka pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah.²⁴

Selain itu faktor penghambat selanjutnya yaitu banyak siswa/I yang ribut dan juga suka mengobrol ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lianda :

Selain siswa yang kurang termotivasi dan kurang memahami materi, siswa/I yang ribut dan juga suka mengobrol juga membuat proses pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini juga yang menjadi faktor penghambat lainnya dalam saya mengajar dikelas.²⁵

Hal ini sama berkaitannya dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Wali kelas 5, Beliau mengatakan bahwa :

Pembelajaran yang Ibu lakukan sudah tersampaikan kepada siswa/I secara detail, dengan mengikuti susunan yang ada di RPP, tetapi banyak siswa/I yang tidak fokus ketika Ibu menyampaikan pembelajaran tersebut, sehingga ketika Ibu tanyakan tentang materi yang Ibu sampaikan tadi mereka hanya diam dan tidak ada respon, jadi seperti itulah ketika Ibu mengajar.²⁶

Selain itu juga faktor penghambat lainnya adalah banyak siswa/I yang keluar masuk ketika pembelajaran sedang berlangsung, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Krisma selaku Wali kelas 5, Beliau mengatakan bahwa :

Nah ada juga ketika Ibu sedang mengajar banyak siswa/I yang keluar masuk kelas, seperti pergi izin ke toilet yang berkedok jajan ke kantin sehabis itu ada juga yang tidak kembali lagi ke kelas, pokoknya bervariasi sekali tingkah laku murid-murid kelas 5 ketika Ibu sedang mengajar.²⁷

²⁴ Lianda, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2022

²⁵ Lianda, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023

²⁶ Krisma warni, Wawancara, Tanggal 28 Juni 2023

²⁷ Krisma Warni, Wawancara, Tanggal 28 Juni 2023

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas adalah :

- siswa/I yang kurang termotivasi serta kurang memahami materi dan juga banyak siswa/I yang ribut dan suka mengobrol pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- Banyaknya siswa/I yang kurang fokus ketika Guru menerangkan materi pembelajaran kepada mereka.
- Siswa/I banyak yang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses strategi Guru PAI dalam mengelola kelas di SDN 19 Kepahiang. Upaya mengkaji tentang strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang bagaimana Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, serta faktor pendukung dan

penghambat guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan pengelolaan kelas memang sangat diperlukan guna menciptakan proses pembelajaran agar dapat berlangsung efektif. Ada beberapa tugas dan tanggung jawab Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, Yaitu :

- a. Penataan lingkungan belajar.
 1. Penataan bangku dalam kelas
 2. Hiasan dinding
 3. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain
 4. Halaman sekolah
- b. Cara pengajaran Guru (pendidik)
- c. Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan lingkungan dimana siswa berinteraksi, diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik.²⁸ sama halnya yang peneliti temukan di SDN 19 Kepahiang mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas yang ada disana, berdasarkan wawancara dengan Ibu Lianda selaku Guru PAI di SDN 19

²⁸ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008),

Kepahiang, pelaksanaan pengelolaan kelas memang sangat diperlukan baik itu ditingkat SMA, SMP, maupun SD. Ditingkat SD pengelolaan kelas sangat diperlukan karena kita tau sendiri ditingkat ini masih banyak sekali siswa/I yang suka bermain dan mengobrol ketika guru sedang menerangkan materi.

Selain itu untuk mengelola kelas diperlukannya juga langkah-langkah dalam mengelola kelas agar kelas menjadi efektif, adapun langkah yang biasa diterapkan oleh Ibu Lianda adalah pertama beliau akan mengabsen murid terlebih dahulu, kemudian menyiapkan kondisi seperti Psikisnya, lingkungan belajar apakah sudah bersih dari sampah apa belum, lalu kesiapan belajarnya seperti siswa di suruh menyiapkan alat tulis. Setelah semua kegiatan pengawalan telah dilakukan selanjutnya beliau akan membuka materi pelajaran yang akan dipelajari sembari mengajak siswa/i untuk ber Ice Breaking.²⁹

2) Strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Menurut teori Abdul Majid strategi pembelajaran ada lima jenis yaitu: Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi

²⁹ Lianda, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2023

pembelajaran mandiri³⁰. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 19 Kepahiang ada dua teori yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Salah satu strategi yang digunakan oleh Guru dalam mengelola kelas ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui pengalaman. Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam maupun dilur kelas.³¹

Strategi yang dilakukan dengan memberikan pengalaman baru pada siswa dengan mengajak mereka bermain game disela-sela pembelajaran. Jadi siswa mendapatkan pengalaman baru dengan adanya kegiatan yang dilakukan tersebut. Yang tadinya mungkin pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya diberikan materi dan disuruh untuk menjawab pertanyaan, dan sekarang siswa akan lebih bersemangat dan mendapatkan pengalaman baru selama mereka belajar karena proses pembelajaran yang diberikan diselingi dengan bermain game, hal ini dilakukan agar siswa

³⁰ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 11.

³¹ *Ibid.*, hal 11

menjadi semangat untuk belajar dan prose pembelajaran dapat berlangsung efektif.³²

b. Strategi pembelajaran langsung.

Selain strategi pembelajaran melalui pengalaman Guru PAI yang mengajar di SDN 19 kepahiang juga menggunakan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang kadar berpusat pada Gurunya paling tinggi dan paling serig digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Hasilnya siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.³³

Memberikan media yang menarik pada siswa pada saat proses belajar mengajar, seperti kertas karton yang sudah ditulis materi yang berkaitan dengan materi PAI dan kemudian gambar tersebut di tempelkan di papan tulis agar siswa dapat melihat materi tersebut.³⁴

Menyiapkan power point yang mana materi PAI yang akan diajarkan sudah tertera di power pont tersebut, memberikan video pembelajaran PAI

³² Lianda, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2023

³³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 11.

³⁴ Lianda, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2023

terkait materi yang diajarkan.³⁵ Jadi dengan begitu siswa akan lebih fokus memperhatikan materi dan proses pembelajaran bisa berlangsung efektif.

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan wawancara terhadap informan, faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas di SDN 19 Kepahiang, meliputi :

a. Faktor pendukung

Fasilitas merupakan faktor pertama yang mendukung Guru dalam mengelola kelas. Fasilitas yang dapat digunakan contohnya seperti *wifi*, infokus, laptop, ruang kelas, dan juga ada buku yang sudah disediakan di perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh siswa/I untuk menambah wawasan pengetahuan mereka.³⁶

b. Faktor penghambat.

1) Motivasi belajar siswa.

Banyaknya siswa/I yang kurang termotivasi untuk belajar serta kurang memahami materi yang disampaikan adalah faktor yang dapat menghambat Guru PAI dalam mengelola kelas, kalau mereka termotivasi untuk belajar serta memahami materi yang di sampaikan oleh Guru maka pembelajaran dapat berjalan dengan mudah.³⁷

2) Banyak siswa yang ribut

³⁵ Danil Altamis dan Reza Alviansyah, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2023

³⁶ Isna Hartati, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023

³⁷ Lianda, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2022

Banyaknya siswa yang ribut dan suka mengobrol ketika pembelajaran sedang berlangsung dapat membuat proses pembelajaran menjadi terganggu, hal tersebut lah yang dapat membuat proses pembelajaran tidak efektif.³⁸

3) Banyak siswa yang keluar masuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung

Faktor lainnya penghambat lainnya adalah banyak siswa/I yang keluar masuk pada saat prose pembelajaran sedang berlangsung sehingga dapat mengganggu siswa yang lainnya ketika belajar³⁹

³⁸ Lianda, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2022

³⁹ KrismaWarni, Wawancara, tanggal 28 juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu:

Pelaksanaan Pengelolaan kelas memang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, hal itu dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif serta efektif. Ada beberapa tugas dan tanggung jawab Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

- a. Kegiatan awal.
- b. Menciptakan iklim kelas.

Dalam menciptakan kondisi kelas ini diutamakan Guru harus dapat mengorganisir sumber-sumber potensi yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran diantaranya :

- 1) Mengabsen dan mengatur tempat duduk siswa.
- 2) Mengatur seperangkat materi pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan bentuk catatan-catatan yang lainnya.
- 3) Mengatur sarana pembelajara.

c. Membuka pelajaran.

Adapun langkah yang biasa diterapkan oleh Guru PAI di SD Negeri 19 Kepahiang adalah pertama beliau menyiapkan kondisi seperti Psikisnya, lingkungan belajar apakah sudah bersih dari sampah apa belum, lalu kesiapan belajarnya seperti siswa di suruh menyiapkan alat tulis. Pada awal kegiatan pembelajaran siswa akan diabsen terlebih dahulu sembari mengabsen siswa juga diajak untuk ber Ice Breaking.

2. Strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu:

Dalam kegiatan belajar mengajar strategi dalam mengelola kelas juga teramat penting digunakan, strategi yang pas juga menjadi salah satu tercapainya pembelajaran yang efektif. Ada lima strategi dalam pembelajaran yaitu: Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman dan strategi pembelajaran mandiri. Berdasarkan hasil temuan penelitian hanya dua strategi pembelajaran yang digunakan Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu Strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran melalui pengalaman.

3. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung Guru PAI dalam mengelola kelas yaitu adanya fasilitas yang mendukung pada saat mengajar, fasilitas tersebut diantaranya seperti: *Wifi*, infokus, ruang kelas untuk belajar serta buku yang sudah tersedia diperpustakaan untuk siswa membaca agar dapat menambah wawasan pengetahuan mereka.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas adalah :

- masih banyak siswa/I yang kurang termotivasi untuk belajar.
- masih banyak siswa/I yang suka ribut pada saat Guru menjelaskan materi serta masih banyak siswa/I yang suka mengobrol pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- Banyak siswa/I yang kurang fokus ketika Guru lagi menerangkan materi.
- Banyak siswa/I yang keluar masuk kelas ketika Guru menerangkan materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap Strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDN 19 kelas 5 Kepahiang, peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini demi kebaikan bersama:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperluas kembali mengenai Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang efektif.

2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan mengenai Strategi pengelolaan kelas. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan guna untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu,(2004). *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI).
- Anni, Catharina Tri, (2006). *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press).
- Arikunto, Suharsimi, (2006)). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya).
- Arikunto, Suharsimi,(2011). *Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Aslamiah, Hj, dkk.(2022). *Pengelolaan Kelas*, Ed. 1, Cet. 1.—(Depok: Rajawali Pers).
- Asrohah, Hanun,(1999) *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- Chulsum dan Novia, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya, Kashiko).
- Daradjat, Zakiah, dkk, (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, (2002). *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo).
- Getteng, Abd Rahman. (2008). *Menuju Guru yang Profesional dan Beretika*. (Cet. III; Yogyakarta: Graha Guruh).
- Gunawan, Imam, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Hurlock, Elizabeth, (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta:Erlangga).
- Khaeruddin., (2004). *Ilmu Pendidikan Islam: Mendesain Insan yang Hakiki dan Mengintip dalam Sejarahnya* (Cet. II; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya).
- Madjid, Nurcholish., (2005). *Masyarakat Religius*. Cet. III; Jakarta: Paramadina.
- Majid , Abdul, (2013). *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul , M.Pd. (2013). *strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung.

- Majid, Abdul, (2006). *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: remaja rosdakarya).
- Majid, Abdul, (2013). *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul, (2013). *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul, M.Pd.(2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung.
- Moleong, Lexy J., (2006). *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyono, (2012)*Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press), cet. Ke-2.
- Munadi , Yudhi,(2013). *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi), cet. Ke-1.
- N.K, Roestiyah. (2004). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV).
- Nashar,(2004) *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press).
- Nizar, Al-Rasyidin dan Samsul, (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II).
- NK, Roestiyah.(2012), *Masalah Pengajaran sebagai Swatu Sistem*. (Jakarta: Rincka Cipta).
- Prayitno, (2009). *Dasar teori dan praktis pendidikan* (Jakarta: Gransindo).
- Purwanto, Ngalim, (2006). *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. Ke V.
- Purwato, Ngalim,(, 2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung).
- Rahim , Farida,(2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Rianto, Milan,(2007). *Pengelolaan Kelas Model PAKEM* (Jakarta: Dirjen PMPTK).
- Saebani, Afifuddin dan Beni Ahmad, (2009)). *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Sanjaya, Wina, (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana), cet. Ke-2.
- Santrock, John W., (2008). *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group).

- Shihab, M. Quraish,(1992) *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992).
- Sugiono, (2004). *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- Tafsir, Ahmad ,(2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :,PT Remaja Rosdakarya).
- Tirtarahardja ,Umar., dan S. L. La Sulo, (2005). *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta).
- Usman, Husaini, (2005). *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Arwan,(2002). *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,).
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan,(2012), *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta Kineka Cipta).

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Senin JAM TANGGAL 05 September TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dimas Anshawan
 NIM : 19531036
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS
 UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG
 EFEKTIF DI SDN 19 KEPARANG

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SDN 19 KEPARANG
 - b. Langkah-langkah Guru PAI dalam mengelola kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif (Lingkungan)
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

 (Drs. H. M. P. M. P. A.)
 NIP. 19650617200031002

CURUP, September 2022
 CALON PEMBIMBING II

 (CIEDA, M. P. I.)
 NIP. 197012142000031003

MODERATOR SEMINAR

 (Rana Purnamasari)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 91 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Membimbing :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 019558/B.II/3/2022, tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 22 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mengingat :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 046/In.34/PP.00.9/PAI/01/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

MEMUTUSKAN :

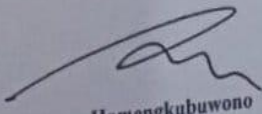
- Menetapkan
Pertama :
- Dr. H. Ifnaldi, M.Pd** NIP 196506272000031002
 - Cikdin, M.Pd,I** NIP 197012112000031003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : DIMAS AGUSTIAWAN
NIM : 19531036
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA
KELAS UNTUK MENCIPTAKAN
PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SDN 19
KELAS 5 KEPAHANG

- Ketua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kesempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 25 Januari 2023
Dekan,


Hamengkubuwono



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Alpa Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/038/I-Pen/DPMTSP/IV/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 744/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2023 Tanggal 13 April 2023 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

- Nama : Dimas Agustiawan
- NPM : 19531036
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Lokasi Penelitian : SD Negeri 19 Kelas 5 Kepahiang
- Waktu Penelitian : 13 April 2023 s.d 13 Juli 2023
- Tujuan : Melakukan Penelitian
- Judul Proposal : Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif di SD Negeri 19 Kelas 5 Kepahiang
- Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Catatan :
 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 17 April 2023



BIAYA GRATIS

Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19690526 199003 2 005

- Tembusan disampaikan Kepada yth:
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 19 KEPAHIANG
Alamat : Jl. Lintas Pagur Alam, Desa Purwa Kecamatan Kepahiang Kode Pos 19171



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 5-59/01/SDN 19/KPH/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Isna Hartati, S.Pd. SD
NIP : 197309081997032002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut:


Nama : Dimas Agustiawan
Nim : 19531036
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Fakultas : Tarbiyah
Jenis Kelamin : Laki-laki

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SDN 19 Kepahiang, mulai dari tanggal 06 Mei s.d 06 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 06 Juni 2023

Kepala Sekolah,


ISNA HARTATI, S.Pd. SD
NIP. 197309081997032002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23/3/27	• pbcuili intum peno lta		
2	20/03/2023	• tambah kem? per daly?		
3	20/03	• pbcuili karu al pua		
4	04/02	• tambah kem mon pda pda		
5	06/16/23	• bucar tambah hoi pte- lhan.		
6	26/06/2023	• pbcuili pncalisan		
7	02/08	• un dnyl 3 cat pte		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	01/2023/02	• pbcuili Carum kala dan karan teori		
2	07/02/2023	• pncal Analisa bab 3 dan mabalin pncalin		
3	14/01/2023	• ACP bab. 1.2.3 lampukan		
4	27/02/2023	• angreb Sesua deryan karan teori		
5	07/03/2023	• Imkan ke bab. II dan ke pbb. I		
6	05/06/2023	• tambah solunan pncal Th dan lampun bab. I		
7	27/06/2023	• ACP Ujian 02/2023/28		
8				

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Dimas Agustiawan
NIM : 19531036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul :

"STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK
MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SDN 19 KELAS 5
KEPAHIANG"

A. Instrumen Observasi

Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru memerintahkan siswa-siswi agar berdoa terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran.	✓	
2	Guru memanggil satu-persatu nama siswa-siswi untuk mengetahui hadir (absen) atau tidaknya siswa-siswi pada hari tersebut.	✓	
3	Guru memberitahu materi apa saja yang akan dipelajari hari ini kepada siswa-siswinya.	✓	
4	Guru menjelaskan materi sesuai dengan RPP dan Silabus.	✓	
5	Menggunakan beragam metode dalam pembelajaran PAI	✓	
6	Siswa-siswi memahami materi yang telah dijelaskan oleh Guru PAI.	✓	
7	Siswa-siswi mengajukan pertanyaan, setelah Guru mengizinkan bertanya.	✓	
8	Siswa-siswi mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI.	✓	
9	Guru PAI memeriksa hasil tugas peserta didik.	✓	
10	Memotivasi serta mengevaluasi hasil belajar siswa agar dapat mencapai suatu pembelajaran yang diinginkan.	✓	
11	Guru PAI memberi tahu materi yang akan dipelajari pada hari berikutnya.	✓	
12	Guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) kepada siswa-siswi.	✓	
13	Guru PAI memberikan perintah untuk berdo'a setelah pembelajaran berakhir	✓	

B. Wawancara

Pedoman Wawancara

VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA
Strategi Guru PAI dalam mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola kelas • Pelaksanaan mengelola kelas • Langkah-langkah yang dilakukan • Keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang digunakan 	Guru PAI dan Peserta Didik
Menciptakan pembelajaran yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Guru PAI • Pelaksanaan Guru PAI • Menciptakan pembelajaran • Menerapkan pendekatan • Langkah yang harus ditempuh Guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif • Perangkat pembelajaran dan media pembelajaran • Lingkungan belajar • Pembelajaran kurang efektif • Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam mengelola kelas 	Kepala Sekolah, Guru PAI, Wali kelas, Guru TU, dan Peserta Didik

Pertanyaan :

1. Menurut Ibu bagaimana pengelolaan kelas yang ada di SDN 19 Kepahiang ini apakah sudah berjalan dengan baik apa belum terkhususnya pada mata pelajaran PAI ?

2. Menurut Ibu bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang ada di SDN 19 Kepahiang ini apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan apa belum terkhususnya pada mata pelajaran PAI ?
3. Menurut Ibu selaku Guru Kepala Sekolah suasana pembelajaran seperti apa yang diharapkan agar proses pembelajaran menjadi kondusif dan efektif ?
4. Apakah pembelajaran disini sudah berpatokan dengan silabus dan RPP terkhususnya mata pelajaran PAI ?
5. Apa saja fasilitas yang ada di SDN 19 Kepahiang ini untuk membantu Guru PAI dalam mengajar agar terciptanya pembelajaran yang diinginkan ?
6. Bagaimana Ibu mengelola kelas agar proses pembelajaran yang Ibu lakukan berjalan dengan efektif ?
7. Apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengelola kelas supaya proses belajar mengajar berjalan menjadi efektif ?
8. Strategi pengelolaan kelas apa yang Ibu terapkan dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif ?
9. Apa keunggulan strategi yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran ?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam mengajar pelajaran PAI di SDN 19 Kepahiang ini ?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Hartati, S.Pd. SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dimas Agustiawan

Nim : 19531036

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang". Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu terbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2023

Responden



Isna Hartati, S.Pd. SD

NIP.197309081997032002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardia Garini, S.Pd

Jabatan : TU/Operator

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dimas Agustiawan

Nim : 19531036

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang". Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu terbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2023

Responden



Ardia Garani, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Krisma Warmi, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas 5

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dimas Agustiawan

Nim : 19531036


Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang". Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu terbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2023

Responden



Krisma Warmi, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lianda Sukma, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dimas Agustiawan

Nim : 19531036

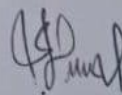
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang". Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu terbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2023

Responden



Lianda Sukma, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Alviansyah

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dimas Agustiawan

Nim : 19531036

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang". Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu terbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2023

Responden

Am

Reza Alviansyah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danil Altamis

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dimas Agustiawan

Nim : 19531036

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang". Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu terbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2023

Responden



Danil Altamis

DOKUMENTASI



SUMBER DOKUMENTASI RUANG GURU



SUMBER DOKUMENTASI RUANG GURU



SUMBER DOKUMENTASI DEWAN GURU



SUMBER DOKUMENTASI HALAMAN SEKOLAH



SUMBER DOKUMENTASI PARKIRAN SEKOLAH



SUMBER DOKUMENTASI WC SEKOLAH



SUMBER DOKUMENTASI KANTIN SEKOLAH



SUMBER DOKUMENTASI RUANG BELAJAR KELAS 5



SUMBER DOKUMENTASI GURU PAI MENGAJAR KELAS 5



SUMBER DOKUMENTASI OBSERVASI AWAL DI SDN 19 KEPAHANG



SUMBER DOKUMENTASI DENGAN GURU PAI



SUMBER DOKUMENTASI DENGAN SISWA KELAS 5



SUMBER DOKUMENTASI
WAWANCARA DENGAN SISWA
KELAS 5



SUMBER DOKUMENTASI
WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH



SUMBER DOKUMENTASI
WAWANCARA DENGAN
OPRATOR/TU



SUMBER DOKUMENTASI
WAWANCARA DENGAN WALI
KELAS 5

BIODATA PENULIS



Dimas Agustiawan, kelahiran Permu, pada tanggal 1 Agustus 2001, anak ke satu dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Ayahanda “Suhaimi” dan Ibunda “Yeni Susianti”.

Penulis pertama kali menempuh jenjang pendidikan pada usia 6 tahun di SDN 19, Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang, dan selesai pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTSN 02 Kepahiang dan selesai pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 02 Kepahiang, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu, dan pada tahun 2019 saya menyelesaikan pendidikan di MAN 02 Kepahiang. Pada Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan alhamdulillah selesai ditahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., usaha yang disertai dengan do’a dari orang tua, keluarga, dan teman-teman dalam menempuh pendidikan di IAIN Curup. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di SDN 19 Kelas 5 Kepahiang”. Semoga karya ini bermanfaat untuk teman-teman semuanya.